

# BEGITU PENTINGKAH STRATEGI BELAJAR MENGAJAR BAGI GURU ?

**Ikbal Barlian**

Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya

**Abstrak:** Strategi belajar mengajar penting untuk direncanakan dan dilaksanakan guru. Seorang guru selayaknya sama dengan seorang panglima perang, setiap panglima perang pasti mahir strategi berperang. Semua strategi yang ia gunakan dilakukan dalam rangka memenangkan peperangan. Berbeda dengan strategi belajar mengajar yang dilakukan guru, pada dasarnya adalah dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Namun tercapainya tujuan pembelajaran terjadi di dalam kelas yang nyaman dan menyenangkan yang menghasilkan kualitas pembelajaran yang terbaik. Tanpa ada yang kalah, karena guru setelah menyelesaikan pembelajaran merasa senang dan tidak tertekan, semua siswa mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

**Kata kunci:** strategi belajar mengajar

## PENDAHULUAN

Begitu pentingkah strategi, begitu pentingkah strategi belajar mengajar? Suatu pertanyaan yang menyentuh, sudahkah guru atau calon guru, instruktur, widyaiswara, dan sejenis lainnya menguasai strategi pembelajaran yang akan dilakukannya?. Secara umum, strategi merupakan konsep yang populer, sejak zaman dahulu sampai sekarang. Sering kita mendengar konsep strategi sebagai pembicaraan umum, dimana strategi merupakan sesuatu cara, langkah-langkah yang dirumuskan secara matang sebelum melakukan sesuatu dengan harapan mendapat hasil yang maksimal sebagai pemenang dari pihak lawan, yang berarti strategi yang jelek akan kalah. Dengan kata lain melalui adu strategi ada pihak yang kalah dan ada pihak yang menang. Seperti strategi untuk berperang, atau strategi yang disusun untuk memenangkan peperangan, strategi bermain catur yaitu strategi yang disusun untuk memenangkan permainan catur, strategi bermain sepak bola, yang dimaksudkan sebagai pola usaha atau cara atau langkah-langkah yang dirumuskan sebelumnya untuk memenangkan pertandingan sepak bola, strategi pemasaran adalah cara atau langkah-langkah yang dirumuskan agar hasil produksi dapat dipasarkan semua dan diminati konsumen untuk membeli lagi pada kesempatan berikutnya. Begitupun dengan strategi belajar mengajar, atau strategi membelajarkan siswa atau strategi mengajari siswa untuk belajar secara maksimal agar hasil belajar optimal. Hal ini dimaksudkan sebagai pola yang ditetapkan guru sebelum mengajar dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hasilnya

berupa, siswa dapat menguasai secara optimal semua materi pelajaran yang disampaikan guru, dari sisi guru dapat mendapatkan kepuasan batin dari hasil tersebut, dan tetap bersemangat serta senang, tanpa merasa tertekan ataupun lelah sampai akhirnya guru mengakhiri pembelajaran. Dengan demikian strategi belajar mengajar berbeda dengan strategi-strategi yang lainnya karena dengan adu strategi ada pihak yang kalah dan ada pihak yang menang. Pada saat penerapan strategi belajar mengajar siswa mendapatkan hasil yang optimal, dari pihak guru mendapatkan kepuasan bathin dan berkembangnya profesionalitasnya, yang berarti pula baik dilihat dari segi siswa ataupun guru sama-sama menjadi pemenang atau mendapatkan keberuntungan dengan adanya strategi yang dirumuskan guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Begitu pentingkah strategi belajar mengajar dirumuskan guru?. Berdasarkan uraian di atas dapat kita maknai bahwa strategi belajar mengajar begitu penting dirumuskan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, serta perlu melakukan format ulang bila tidak sesuai dengan kondisi kelas, situasi kelas, karakteristik siswa yang ditemui dan materi yang akan diajarkan, kenapa demikian? Karena tugas guru membimbing siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran secara optimal, sedangkan siswa itu sendiri, merupakan suatu organisme yang selalu berubah dan berkembang, kadang senang kadang sedih, saat lain tersenyum simpul, tertawa lebar, disaat yang lain lagi sedang murung mudah tersinggung dan marah, sedangkan, peristiwa belajar itu sendiri adalah peristiwa psikologis. Tentunya peristiwa tersebut harus terlaksana dalam keadaan

menyenangkan dan tanpa tekanan, dan paksaan. Dalam keadaan seperti itu, perlakuan guru perlu dilaksanakan secara profesional, siswa yang tadinya murung mau bekerja dan belajar dan menjadi senang untuk belajar, siswa yang tadinya senang tetap senang untuk belajar sampai guru mengakhiri pembelajaran di kelas. Agar waktu pembelajaran yang berlangsung 2 X 45 menit tidak menjadi seperti neraka baik yang dirasakan oleh siswa ataupun guru, melainkan sebaliknya menjadi sorga bagi siswa ataupun guru tersebut. Pekerjaan guru itu kalau tidak salah mengambil pengibaratan, tugas pembelajaran yang dilakukan ibarat menarik benang dari seonggok tepung, bagaimana caranya guru, dengan keprofesionalannya ia dapat berhasil menarik tali dari tepung itu tanpa merusak keindahan onggokan tepung tersebut.

Lebih jauh apakah yang dimaksud dengan strategi?. Apakah itu strategi belajar? Dan apakah itu strategi mengajar? Dan apakah itu strategi belajar mengajar atau strategi pembelajaran? Pertanyaan-pertanyaan tersebut perlu mendapat jawaban manakala kita ingin menyusun strategi ketika akan membelajarkan siswa atau mengajari para siswa yang kita asuh. Dengan menerapkan strategi belajar mengajar yang telah kita rumuskan sebelum mengajar, atau kita format ulang ketika menghadapi situasi pembelajaran yang berbeda dengan format strategi yang telah kita rumuskan sebelumnya.

Pengertian strategi dari segi bahasa diartikan sebagai suatu 'siasat', kiat, taktik, trik, atau cara.... dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Pupuh dan Sobri, 2009: 3). Bila kita sepakat dengan pemaknaan di atas, dihubungkan dengan strategi belajar mengajar, muncul pertanyaan: apa saja yang perlu kita siasati, taktik apa saja yang perlu kita susun, cara atau langkah apa saja yang perlu kita susun agar pembelajaran yang kita lakukan dapat berhasil secara maksimal. Lalu apa saja yang perlu kita ketahui agar siasat yang kita rumuskan dapat berhasil dengan kata lain kita perlu mengenali medan (istilah untuk strategi perang). Hal ini sesuai dengan rumusan bahwa, strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa (oleh guru) untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu (Pupuh dan Sobri, 2009: 3).

## **Kegiatan Belajar Mengajar Guru yang perlu Strategi**

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai strategi belajar mengajar, guru perlu memahami tahapan belajar mengajar pada saat bertatap muka dengan peserta didiknya. Kegiatan belajar mengajar yang perlu dipahami guru untuk kemudian merumuskan strateginya. Untuk jenjang SMA/SMK paling lama 2 X 45 menit atau 3 x 45 menit sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sangatlah sederhana, kegiatan mengajar dan membelajarkan siswa sudah terpola meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tanggal 23 November 2007 tentang standar proses pendidikan.

Berdasarkan Standar Proses Pendidikan secara rinci pola kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup belajar mengajar adalah sebagai berikut.

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- (4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

### **2. Kegiatan Inti**

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi (munculnya) prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

#### **2.1 Proses Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber belajar;
- (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- (5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

## 2.2 Proses Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- (2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- (3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- (5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- (6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- (7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- (8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- (9) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

## 2.3 Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- (1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- (2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- (3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- (4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - a) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - b) membantu menyelesaikan masalah;
  - c) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - d) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - e) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

## 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (1) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- (2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## **Strategi yang perlu dirumuskan Guru dalam rangka membelajar-kan Siswa-siswanya**

Setelah memahami tahapan belajar mengajar, maka strategi yang perlu dirumuskan guru diantaranya adalah sebagai berikut.

### **1. Hadirkan Suasana Hati, Strategi Menyiapkan Psikis dan Fisik Siswa dalam Memulai Pembelajaran.**

Menghadirkan suasana hati yang bersih (Allen, 2010), saat akan membuka sampai menutup pembelajaran perlu dilakukan guru. Hal ini akan berdampak terhadap tampilan guru yang terlihat bersahabat serta kelihatan lebih santai tidak tegang. Yang memungkinkan siswa merasa terayomi dan merasa nyaman selama pembelajaran yang dilakukan guru. Sikap respek dan empati guru sangat dibutuhkan ketika menghadapi siswa saat baru memasuki kelas atau akan memasuki kelas. Perhatian guru terhadap kondisi siswa, kondisi ruangan belajar, perlengkapan belajar siswa, kebersihan papan tulis, dan atau kesiapan peralatan LCD, serta terhadap gangguan-gangguan kecil yang mungkin perlu dihilangkan sebelum pembelajaran di mulai dengan harapan penyampaian materi pelajaran dapat berjalan dengan lancar. Lebih lanjut menurut Tea (2009: 221-223), selama melakukan pembelajaran haruslah memberikan pelayanan dengan setulus hati dengan cara banyak mendengarkan dan membangun kepercayaan siswa.

### **2. Sampaikan bahwa Materi Pelajaran itu Penting dan Semenantang Mungkin**

Penyampaian bahwa materi itu penting untuk memecahkan permasalahan siswa dikemudian hari perlu disampaikan kepada siswa, yang tentunya merupakan motivasi eksternal bagi siswa untuk lebih bersemangat mempelajarinya.

- a. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; merupakan juga motivasi bagi siswa;
- b. Penyampaian Tujuan Pembelajaran dan Cakupan Materi Sebelum Memulai pembelajaran, merupakan salah satu strategi yang dapat memotivasi siswa untuk berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- c. Penyampaian materi pelajaran semenarik mungkin, juga merupakan strategi yang perlu dilakukan guru, mulai dari intonasi suara, penguatan, gerakan-gerakan

tubuh, sampai penggunaan media yang dapat membuat siswa tertarik dan belajar dengan senang hati.

- d. Guru perlu memahami bentuk materi yang akan disampaikannya, dapat saja materi berupa konsep, fakta, dalil atau rumus kesemua bentuk materi ini membutuhkan strategi penyampaian yang berbeda-beda

Hal apa saja yang perlu dipahami oleh seorang guru agar pembelajaran yang ia sampaikan akan menjadi menarik

### **1. Strategi Mengajarkan Materi Berupa Fakta**

Jika guru harus menyajikan materi pelajaran termasuk jenis fakta (nama-nama benda, nama tempat, peristiwa sejarah, nama orang, nama lambang, atau symbol, dsb), strategi yang tepat untuk mengajarkan materi tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Sajikan materi fakta dengan lisan, tulisan, atau gambar.
- (2) Berikan bantuan kepada siswa untuk menghafal, menggunakan jembatan ingatan, jembatan keledai, atau *mnemonics*, asosiasi berpasangan, dsb. Bantuan penyampaian materi fakta secara bermakna, misalnya menggunakan cara berpikir tertentu untuk membantu menghafal. Sebagai contoh, untuk menghafal jenis-jenis sumber belajar digunakan cara berpikir. Apa, oleh siapa, dengan menggunakan bahan, alat, teknik, dan lingkungan seperti apa? Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, jenis-jenis sumber belajar diklasifikasikan menjadi: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Bantuan mengingat-ingat jenis-jenis sumber belajar tersebut menggunakan jembatan keledai. Jembatan ingatan (*mnemonics*) menjadi POBATEL (pesan, orang, bahan, alat, teknik, lingkungan). Contoh lain penggunaan jembatan keledai atau jembatan ingatan: 1) PAO-HOA (panas April-Oktober, Hujan Oktober-April), 2) untuk menghafal nama-nama bulan yang berumur 30 hari digunakan AJUSENO (April, Juni, September, Nopember) (Darmadi, 2010: 223).

### **2. Strategi Mengajarkan Materi Berupa Konsep**

Materi pelajaran jenis konsep (Darmadi, 2010: 224) adalah materi berupa definisi ataupun pengertian dari konsep tersebut. Tujuan pembelajaran konsep adalah agar siswa paham, dapat menunjukkan ciri-ciri, unsur, membedakan, membandingkan,

menggeneralisasikan, dsb. Selanjutnya langkah-langkah mengajarkan konsep (Darmadi, 2010: 224); *Pertama*: sajikan konsep, *Kedua*, berikan bantuan (berupa inti isi, cirri-ciri pokok, contoh dan bukan contoh). *Ketiga*, berikan latihan (*exercise*), misalnya: berupa tugas untuk mencari contoh lain, *keempat*, berikan umpan balik, dan *kelima*, berikan tes.

Contoh: Penyajian konsep tindak pidana pencurian

Langkah 1: Penyajian konsep

Sesuai pasal 362 KUHP, “barang siapa dengan sengaja mengambil barang milik orang lain dengan melawan hukum dengan maksud untuk dimiliki dihukum dengan hukuman penjara sekurang-kurangnya ..... tahun.”

Langkah 2: pemberian bantuan

- 1) Siswa dibantu untuk menghafal konsep dengan kalimat sendiri, tidak harus hapal verbal terhadap konsep yang dipelajari (dalam hal ini pasal mengenai pencurian)
- 2) Tunjukkan unsur-unsur pokok konsep tindak pidana pencurian, yaitu:
  - a. mengambil barang (bernilai ekonomi)
  - b. barang yang diambil milik orang lain
  - c. dengan melawan hukum (tanpa seijin yang empunya)
  - d. dengan maksud dimiliki (menjadi milik sendiri)

Contoh positif: wawan malam hari masuk pekarangan Ali dengan merusak pintu pagar (sengaja) mengambil (melawan hukum) material bangunan berupa besi beton (barang milik orang lain), kemudian dijual, uangnya untuk membeli beras. Contoh negatif/salah. Badu meminjam sepeda gani tidak dikembalikan melainkan dijual uangnya untuk membeli makanan. Dari contoh negatif ini, unsur-unsur “sengaja mengambil barang milik orang lain dengan maksud dimiliki” terpenuhi, tetapi untuk unsur “melawan hukum” tidak terpenuhi, karena “meminjam” dari pemiliknya. Karena itu perbuatan tersebut bukan termasuk tindak pidana pencurian, melainkan penggelapan.

Langkah 3: Latihan.

Pertama-tama siswa diminta menghafal dengan kalimat sendiri (hapal

*paraphrase*). Kemudian siswa diminta memberikan contoh kasus pencurian lain sebanyak-banyaknya selain yang dicontohkan oleh guru, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi tindak pidana pencurian.

Langkah 4: Umpan balik

Berikan umpan balik atau informasi apakah siswa benar atau salah dalam memberikan contoh. Jika benar berikan konfirmasi, jika salah berikan koreksi atau pembetulan.

Langkah 5: Tes

Berikan tes untuk menilai apakah siswa benar-benar telah paham terhadap materi tindak pidana pencurian. Soal tes hendaknya berbeda dengan contoh kasus yang telah diberikan pada saat penyampaian konsep dan soal latihan untuk menghondari siswa hanya hapal tetapi tidak paham maksud dari konsep tersebut.

3. Strategi Mengajarkan Materi Berupa Prinsip

Termasuk materi pembelajaran jenis prinsip adalah dalil, rumus, hukum (*law*), postulat, teorema, dan sebagainya.

Langkah-langkah mengajarkan materi pelajaran jenis prinsip (Darmadi, 2010: 225) adalah: (1) Sajikan prinsip, (2) Berikan bantuan berupa contoh penerapan prinsip, (3) Berikan soal-soal latihan, (4) Berikan umpan balik, (5) Berikan tes.

Contoh: Cara mengajarkan rumus menghitung luas bujur sangkar dengan tujuan agar siswa mampu menerapkan rumus tersebut.

Langkah 1: sajikan rumus

Rumus menghitung luas bujur sangkar adalah: sisi X sisi atau sisi kuadrat.

Langkah 2: memberikan bantuan

Berikan bantuan cara menghafal rumus dilengkapi contoh penerapan rumus menghitung luas bujur sangkar. Misalnya sebuah karton bangun bujur sangkar dengan panjang sisi 30 cm.

Rumus: Luas bujur sangkar = s X s.

Luas karton adalah  $30 \times 30 \times 1 \text{ Cm}^2 = 900 \text{ cm}^2$

Langkah 3: Memberikan latihan

Berikan soal-soal latihan penerapan rumus dengan bilangan-bilangan yang berbeda dengan contoh yang telah diberikan. Misalnya selembar kertas panjangnya berbentuk bujur sangkar

dengan panjang sisi 40 cm. Hitunglah luasnya.

Langkah 4: memberikan umpan balik

Beritahukan kepada siswa apakah jawaban mereka betul atau salah. Jika betul berikan penguatan atau konfirmasi. Misalnya, "ya jawabanmu betul". Jika salah berikan koreksi atau pembedulan.

Langkah 5: Berikan tes

Berikan soal-soal tes secukupnya menggunakan bilangan yang berbeda dengan soal latihan untuk meyakinkan bahwa siswa bukan sekedar hapal soal tetapi betul-betul menguasai cara menghitung luas bujur sangkar.

#### 4. Strategi Mengajarkan Materi Berupa Prosedural

Tujuan mempelajari prosedur (Darmadi, 2010: 225) adalah agar siswa dapat melakukan atau mempraktekkan prosedur tersebut, bukan sekedar hapal saja. Termasuk materi pelajaran jenis prosedur adalah langkah-langkah mengerjakan suatu tugas secara berurutan, misalnya langkah-langkah menyalakan komputer.

Langkah-langkah mengajarkan materi prosedur meliputi (Darmadi, 2010: 225): (1) Menyajikan prosedur, (2) Pemberian bantuan dengan jalan mendemonstrasikan bagaimana cara melaksanakan prosedur, (3) Memberikan latihan (praktek), (4) Memberikan umpan balik, (5) Memberikan tes.

Contoh: Prosedur menghidupkan mobil

Langkah-langkah mengajarkan prosedur menghidupkan mesin mobil.

Langkah 1: menyajikan prosedur

Sajikan langkah-langkah atau prosedur menghidupkan mesin mobil dengan menggunakan bagan arus

Langkah 2: memberikan bantuan

Beri bantuan agar siswa hapal, paham dan dapat menghidupkan dengan cara mendemonstrasikan cara menghidupkan mesin mobil

Langkah 3: Pemberian latihan

Tugasi siswa praktek berlatih menghidupkan mesin mobil

Langkah 4: Pemberian umpan balik

Beritahukan apakah yang dilakukan siswa dalam praktek sudah betul sesuai dengan prosedur atau belum. Beri konfirmasi jika betul dan koreksi jika salah.

Langkah 5: pemberian tes

Berikan tes dalam bentuk "do it test", artinya siswa disuruh praktek, lalu diamati.

## PENUTUP

Strategi belajar mengajar perlu dirancang dan diterapkan guru ketika akan dan saat melaksanakan pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran yang baik, tentunya akan dapat dihasilkan hasil pembelajaran yang maksimal. Siswa dapat belajar dengan nyaman, karena gurunya mengajar dengan empati, strategi menghadirkan hati, menyampaikan pentingnya materi untuk kehidupan masa mendatang bagi siswa, dan juga memahami bentuk-bentuk materi pelajaran yang disampaikannya. Dengan pemahaman ini, guru dapat menentukan strategi yang cocok yang sesuai dengan bentuk materi, mungkin saja berupa konsep, fakta, dalil atau rumus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, 2010, *Mendidik dengan Hati*. Bandung: Kaifa.
- Darmadi. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar Guru*. Bandung: Alfabetha.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses pendidikan.
- Pupuh dan Sobri, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Reka Jaya.

-----